

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka meningkatkan sebuah kondisi masyarakat daerah atau bahkan negara, perlu adanya konsep pembangunan tertentu. Pembangunan memiliki arti perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, karena makna dasar dari pembangunan yaitu *development* atau pengembangan (Hasan, Muhammad Aziz, & Muhammad, 2018, p. 4).

Kemiskinan atau kesejahteraan sosial menjadi salah satu permasalahan yang sering muncul dewasa ini. Kemiskinan adalah persoalan yang mendominasi masyarakat dalam setiap daerah. Kebanyakan masyarakat menolak untuk melakukan perubahan dan keberpengaruhannya dari pihak luar, sehingga kemiskinan itu dapat terjadi karena dipengaruhi dari dalam masyarakat itu sendiri (Hasan et al., 2018, p. 5).

Masyarakat yang mengalami kemiskinan bukan hanya menghadapi permasalahan mengenai kecerdasan atau pengetahuan, tetapi masalah keahliaan dan keterampilan dalam kehidupan mereka. Ketidakmampuan individu dalam memberdayakan potensi dan kemampuan dalam dirinya secara maksimal membuat seseorang berada dalam lingkaran kemiskinan sehingga sulit dalam mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya yang mandiri. Masyarakat dapat berjuang dalam menjalani hidup dengan keahliaan dan keterampilan yang

mereka miliki guna mencapai apa yang mereka inginkan. Persaingan kesejahteraan hidup yang semakin keras akan menyulitkan mereka untuk mendapatkan peluang sejahtera jika tidak memiliki keahlian dan keterampilan (Machendrawaty & Safei, 2001, p. 66).

Perwujudan pemerintahan yang baik, peningkatan pelayanan secara umum, dan menciptakan kesempatan yang berkaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat bermanfaat guna memfasilitasi akses masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut menjadi suatu strategi dalam mengembangkan potensi keahlian dan keterampilan masyarakat miskin. Permasalahan ini menjadi penting untuk digaris bawahi bahwa masyarakat dan pemerintah harus terus menumbuhkan, menghidupkan, dan mengembangkan ekonomi kerakyatan.

Dalam kabinet kita terdapat kementerian koperasi usaha kecil dan menengah yang mewadahi seluruh UMKM yang ada di Indonesia. Didalamnya terdapat berbagai program yang ditujukan bagi pengusaha-pengusaha kecil dan pemula, hal ini difokuskan kepada pengembangan kewirausahaan khususnya bagi anak-anak muda yang tertarik untuk menjadi pengusaha. Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Kebanyakan dari mata pencaharian pokok masyarakat pedesaan adalah pengusaha. Biasanya usaha-usaha yang mereka jalani adalah usaha turun menurun keluarga. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di pedesaan

dinilai sebagai penunjang mata pencaharian pokok masyarakat desa dan tambahan sumber pendapatan keluarga dan sumber pendapatan keluarga (Mubyarto dalam Nurmawati, 2021, p. 3).

Di desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, sejak tahun 2019 terdapat sebuah lembaga swasta yang bernama Baitulmaal Muamalat Tasnim Sentra UMKM Tegalwaru, yaitu salah satu program pemberdayaan ekonomi yang berada di Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Lembaga ini didirikan oleh seorang *owner* dari Tasnim Group selaku Wakif yang bernama Bapak Budi Susilo yang berkerjasama dengan lembaga sosial Baitulmaal Muamalat yaitu Bapak Jahidin selaku Kepala Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BMM.

Di desa ini terdapat lebih dari 50 usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang sebagian dari UMKM tersebut berada dibawah naungan dan menjalin kerjasama dengan Baitulmaal Muamalat Tasnim Sentra UMKM Tegalwaru. Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperkenalkan berbagai produk unggulan mereka kepada para konsumen. Sentra UMKM ini juga menyediakan *gallery* sebagai etalase produk-produk unggulan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Desa Tegalwaru. Lembaga ini berbasis wakaf produktif dengan program sosial bisnis sehingga dalam pembangunan dan pengelolaannya mampu menjadi pelopor wakaf produktif di Indonesia serta berkontribusi dalam tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Desa Tegalwaru yang

nantinya hasil dari pengelolaan dan manfaatnya akan dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Tegalwaru.

Peran dari Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim ini adalah memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tegalwaru dengan mempromosikan produk-produk UMKM-UMKM yang terintegrasi dengan lembaga baik secara online maupun offline.

Permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh pengusaha-pengusaha kecil adalah ketersediaan sumber modal, susah mencari bahan baku, tenaga kerja yang kurang memadai dan yang paling penting adalah menjalin jaringan kerja dengan cara pemasaran. Modal adalah suatu usaha dengan menjalankan kegiatan produksi menggunakan dana atau uang. Modal sangatlah penting untuk meningkatkan strategi dan mengembangkan suatu usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari sedikit atau banyaknya modal yang mereka dimiliki. Pemasaran merupakan kegiatan penting dari sebuah industri UMKM yang menghasilkan produk untuk dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan industri kecil ini bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi lebih besar (Nurmayanti, 2021, p. 4).

Namun pada kenyataannya sejumlah UMKM di Desa Tegalwaru yang terintegrasi dengan lembaga ini masih banyak yang kesulitan dalam mencari modal dan memasarkan produknya secara online maupun offline sehingga para pelaku UMKM dinilai belum optimal dalam mensejahterakan usahanya.

Oleh karena itu, Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim ini dalam kegiatannya telah melakukan kunjungan kepada para pelaku UMKM untuk ditinjau perkembangan dan berbagai permasalahannya serta melakukan program pelatihan dan bimbingan, seperti pelatihan “Youthpreneur” yang fokus melatih pemuda-pemudi di Desa Tegalwaru guna mempelajari digital marketing, hal tersebut sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan produk-produk yang mereka hasilkan sampai kepada tahap nasional bahkan internasional sehingga kesejahteraan UMKM menjadi meningkat dan lebih baik.

Pemberdayaan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari sebagian besar kehidupan masyarakat, khususnya bagi warga Desa Tegalwaru. Dengan adanya Lembaga Baitulmaal Muamalat di desa Tegalwaru Kabupaten Bogor, maka keberadaan pemberdayaan masyarakat dapat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat miskin. Oleh karena itu disini peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh institusi lokal dengan memanfaatkan sumber daya setempat dalam pemberdayaan ekonomi untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Tegalwaru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru. Dari fokus penelitian diatas, diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai fasilitator guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai pendidik guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai perwakilan masyarakat guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
4. Bagaimana pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai peran-peran teknis guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru. Serta beberapa tujuan dari fokus penelitian yang penulis paparkan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai fasilitator guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai pendidik guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
3. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai perwakilan masyarakat guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?
4. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai peran-peran teknis guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat berupa:

D.1 Kegunaan Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan bagi pemberdayaan masyarakat khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkait Sumber Daya Ekonomi masyarakat desa yang dilakukan oleh seorang owner dari Tasnim Group selaku Wakif yang bernama Budi Susilo melalui pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal Muamalat dengan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berguna untuk menjadi bahan rujukan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bagi mahasiswa dalam dimensi pemberdayaan masyarakat.

D.2 Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi, sehingga dapat memberikan solusi dan inovasi baru dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat setempat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama didalam bidang pemberdayaan ekonomi dan pengembangan usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terintegrasi dengan sebuah institusi baik secara online maupun offline.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam bagian ini mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan judul penelitian yang dilaksanakan. Kemudian mendalami, mencermati, menelaah hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/ Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Yunus Sukmana/ Pemberdayaan Ekonomi Oleh Yayasan Kreatifitas Usaha Unit Muslimah (Kuntum) Indonesia Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Desa Tegalwaru Ciampea Bogor/ 2015	Strategi Usaha (Kuntum) Melalui Usaha Kecil Di Desa Bogor/	Membahas mengenai Pemberdayaan ekonomi melalui UMKM yang terintegrasi dengan institusi	Lokasi Penelitian Hasil Penelitian
2.	Sri Nurmayanti/ Mikro Kecil Dan Menengah	Peran Usaha	Membahas mengenai peran	Lokasi Penelitian Hasil Penelitian

	(Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)/ 2021	UMKM terhdap kesejahteraan masyarakat	
3.	Erna Siti Huzaemah/ Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Di Pengelolaan Jeruk Nipis Peras Kencana Dusun Wage Rt06/02 Desa/Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan)/ 2019	Membahas mengenai Peran UMKM juga pemberdayaan ekonomi	Lokasi Penelitian Hasil Penelitian Subjek penelitian

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Berdasarkan pendapat atau teori dari buku Huraerah terdapat salah satu definisi tentang pemberdayaan, yaitu Ife mengemukakan bahwa *empowerment* adalah “*aims to increase the power of disadvantaged*” yang

artinya meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung (Huraerah, 2011, p. 96).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan harkat dan mertabat masyarakat dari kondisi yang tidak mampu menjadi mampu untuk keluar dari kondisi terbelakang bahkan kemiskinan. Merangkum nilai-nilai sosial adalah konsep pembangunan ekonomi dari sebuah pemberdayaan masyarakat yang akhirnya konsep ini menciptakan paradigma baru, yaitu *people centered* (masyarakat sebagai subjek), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan) (Chamber, 1995 dalam Noor, 2011, p. 88).

Menurut Haerumah dalam buku pembangunan ekonomi, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan pembangunan ekonomi lokal di dalam suatu daerah dengan berpusat pada kekuatan nilai lokasi, kekuatan lokal, SDM, SDA teknologi dan pengelolaan kelembagaan serta asset pengalamannya (Hasan et al., 2018, p. 195).

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, perlu adanya interaksi dan partisipasi dari masyarakat, keinginan dan dorongan untuk mencapai kesejahteraan merupakan modal utama bagi setiap manusia untuk memberdayakan dirinya. Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan bahwa manusia harus memiliki tekad dan rajin bekerja karena seluruh manusia yang ada di bumi tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسِرِّي اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَّرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah)

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi lokal, erat hubungannya dengan pemberdayaan SDM di dalamnya, lingkungan sekitarnya dan lembaga yang akan melakukan perubahan. Agar lembaga tersebut dapat berkembang, maka lembaga harus yang sudah terlatih dalam mengelola sumber daya manusia dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Meningkatkan pendapatan masyarakat lemah menjadi salah satu tujuan akhir dari sebuah pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Sebagian besar masyarakat tunadaya tidak memiliki usaha karena terkendala dalam hal modal dan kemampuan SDM-nya. Oleh sebab itu permasalahan-permasalahan yang ada dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu ditangani secara komprehensif.

Strategi pendampingan dalam pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan yang mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat kepada tunadaya menjadi berdaya secara optimal. Pendampingan ini menjadi perlu karena didasarkan pada permasalahan pemahaman antara agen

pemberdayaan dengan masyarakat yang diberdayakan. Mengacu pada Iffe, peran pendamping mencakup beberapa peran utama, yaitu:

1) Fasilitator

Adalah suatu peran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pemberian dukungan kepada masyarakat, kesempatan yang adil bagi setiap masyarakat, serta motivasi motivasi. Adapun beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain melakukan mediasi dan negosiasi, serta pengorganisasian dan pemanfaatan sumber (Suharto dalam Sukmana, 2015, p. 27).

2) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai seseorang yang memberi arahan-arahan yang positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dengan bertukar gagasan mengenai pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang akan didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan dengan peran pendidik (Suharto dalam Sukmana, 2015, p. 27).

3) Perwakilan Masyarakat

Interaksi yang berkaitan dengan lembaga-lembaga eksternal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan masyarakat adalah peran yang harus dilakukan dalam perwakilan masyarakat. Peran ini dapat berupa penggunaan media sosial, meningkatkan

jaringan kerja, menjalin hubungan yang lebih luas, berkomunikasi bahkan bernegosiasi (Suharto dalam Sukmana, 2015, p. 28).

4) Peran-peran Teknis

Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi pengelola atau manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan harus mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan keterampilannya seperti: analisis sosial, mengelola jalannya kelompok, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana (Suharto dalam Sukmana, 2015, p. 27).

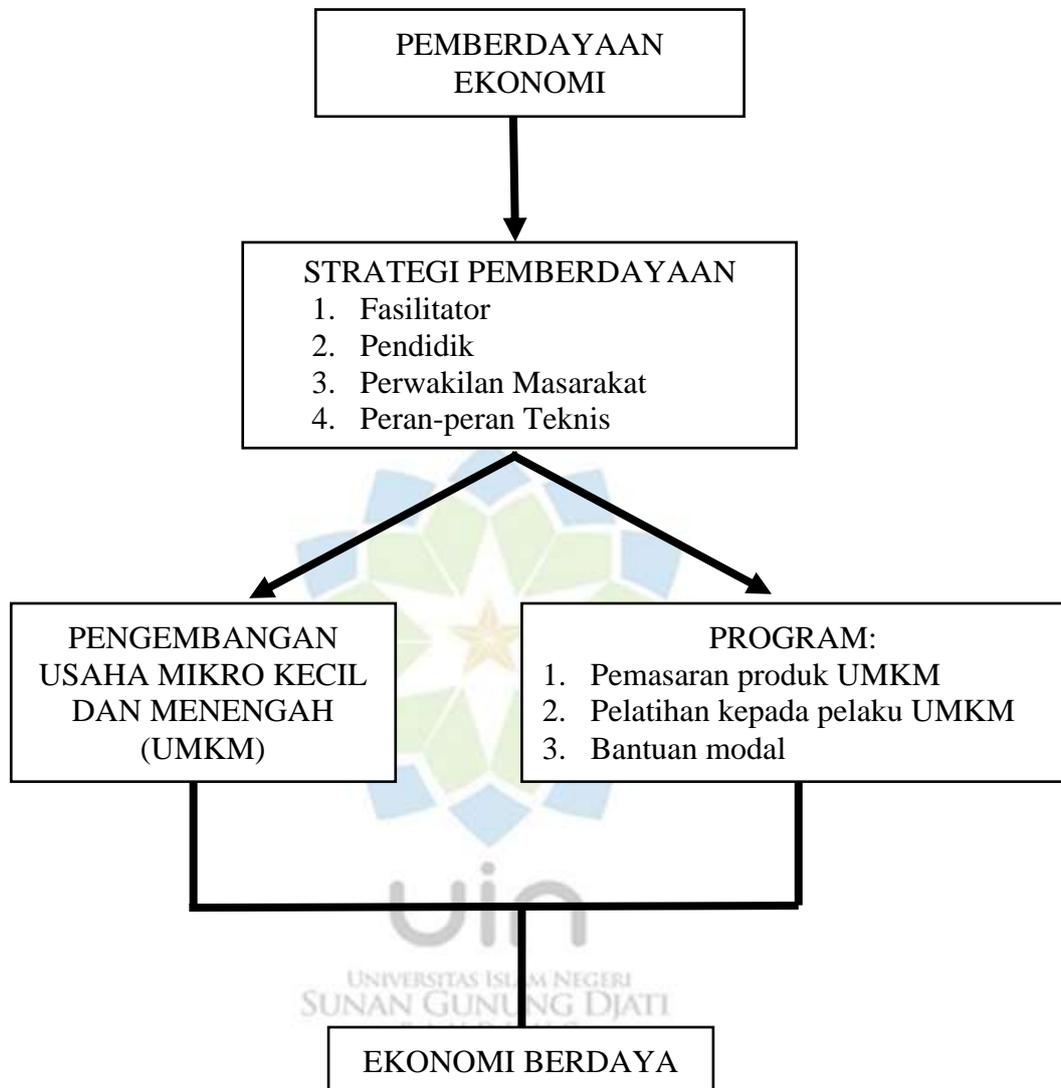
Dalam Bab I Pasal 1 Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang diklaim oleh individu dan elemen bisnis tambahan individu yang memenuhi standar usaha mikro sebagaimana dikelola dalam peraturan ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang bersifat soliter, yang dilakukan oleh orang atau unsur usaha yang bukan pembantu atau bukan bagian dari organisasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi sebagaimana dikelola dalam peraturan ini.

3) Usaha menengah adalah usaha produktif secara soliter, yang diisi oleh orang-orang atau substansi bisnis yang bukan pembantu atau bagian dari organisasi yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan swasta atau perusahaan besar. Organisasi dengan semua sumber daya. transaksi tahunan bersih tetap berjalan sebagaimana diatur dalam peraturan ini (Anggraeni, Hardjanto, & Hidayat, 2013, p.1).

Dari ketiga aspek tersebut subjek yang terpenting dari pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditinjau dari aspek SDM-nya agar tercipta pengusaha-pengusaha mandiri di masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan sangat perlu untuk ditingkatkan agar kualitas SDM menjadi lebih baik sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Ada beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan

bagi saya dalam memilih lokasi penelitian ini, selain dapat diteliti secara ilmiah, kebutuhan data di lapangan juga dapat diperoleh dengan mudah serta lokasi termasuk mudah dijangkau. Selain itu, Baitulmaal Muamalat Tasnim Sentra UMKM ini sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat sebagai kampung wisata dan bisnis seperti yang termuat diberbagai situs berita internet <http://bmm.or.id> dan dinilai mampu untuk mengembangkan dan memberdayakan industri kecil di desa Tegalwaru sehingga menarik untuk dijadikan tempat penelitian.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigme positivisme yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada pada masyarakat desa Tegalwaru sebagai objek penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan analisis untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim, sebagai subjek penelitian.

G.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan memahami objek yang di teliti guna mengamati permasalahan dalam penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif dianggap mampu menyelesaikan fenomena mengenai bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi oleh Baitulmaal

Muamalat Tasnim melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tegalwaru.

G.4 Jenis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai fasilitator melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.
- b. Data mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai pendidik melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.
- c. Data mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai perwakilan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.
- d. Data mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai peran-peran teknis melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.

G.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dipeloreh. Sumber data ini dapat berupa orang, buku, dokumen, koran, dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data mengenai pemberdayaan ekonomi Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai fasilitator melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru yang didapatkan dari wakif selaku *owner* lembaga ini yang bernama Budi Susilo sebagai data primer. Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pemerintahan desa, stakeholder setempat (RT/RW) dan para pelaku UMKM.
- b. Data mengenai pemberdayaan ekonomi Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai pendidik melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru yang didapatkan dari penanggung jawab sementara lembaga ini yang bernama Yolanda Erma Yunita, S.E sebagai data primer. Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pemerintahan desa, stakeholder setempat (RT/RW) dan para pelaku UMKM.
- c. Data mengenai pemberdayaan ekonomi Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai perwakilan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa

Tegalwaru yang didapatkan dari *manager marketing* yang bernama Yolanda Erma Yunita, S.E sebagai data primer. Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pemerintahan desa, stakeholder setempat (RT/RW) dan para pelaku UMKM.

- d. Data mengenai pemberdayaan ekonomi Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai peran-peran teknis melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru yang didapatkan dari *admin finance* dan *operation* lembaga ini yang bernama Fikri Faisal sebagai data primer. Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pemerintahan desa, stakeholder setempat (RT/RW) dan para pelaku UMKM.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Dalam metode observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti mengenai:

1. Kegiatan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai fasilitator melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.
2. Kegiatan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai

pendidik melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.

3. Kegiatan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai perwakilan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.
4. Kegiatan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim sebagai peran-peran teknis melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada seorang responden. Pewawancara disini adalah peneliti sedangkan respondennya adalah:

1. Founder dan staf Baitulmaal Muamalat Tasnim Sentra Umkm, pertanyaan yang diajukan berupa program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat Tasnim ini berupa peran mereka sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat dan peran-peran teknis. masyarakat yang diberdayakan.
2. *Stakeholder* setempat, seperti perangkat desa dan RW/RT mengenai tanggapan dan kontribusi apa yang mereka lakukan

guna mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Tegalwaru.

3. Pelaku UMKM, pertanyaan yang akan diajukan berupa hasil atau manfaat apa yang dirasakan setelah mereka terintegrasi dengan lembaga Baitulmaal Muamalat Tasnim guna pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Tegalwaru.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam hal ini, akan dilakukan pengecekan data antara data yang didapat melalui laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang ada di lapangan dengan hasil dari observasi dan wawancara yang akan peneliti lakukan nantinya, sehingga keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti menjadi valid.

G.8 Teknik Analisis Data

Menurut Hubberman, ada beberapa langkah dalam melakukan analisis data, diantaranya:

- a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses reduksi data ini, hal yang dilakukan yaitu merangkum catatan yang didapatkan dari lapangan kemudian dirangkum sehingga dapat mengungkap tema permasalahan yang ada di Baitulmaal Muamalat Sentra UMKM desa Tegalwaru.

b. Data Display (penyajian data)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Data yang sudah difokuskan disusun dalam satuan-satuan data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data untuk mengkategorisasikan. Pada penelitian ini data yang sudah dikategorisasikan adalah strategi pemberdayaan ekonomi oleh Sentra UMKM Tegalwaru Baitulmaal Muamalat Tasnim melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalwaru.

c. Conclusion Drawing Verification (pengambilan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data.